

**PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KETERBACAAN
LAPORAN TAHUNAN**

**(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Ananda Antito Putri

14312008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ananda Antito Putri

No. Mahasiswa : 14312008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya anggap menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis



Ananda Antito Putri

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ananda Antito Putri

No. Mahasiswa : 14312008

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...30/1/2018...

Dosen Pembimbing



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN**

Disusun Oleh : ANANDA ANTITO PUTRI

Nomor Mahasiswa : 14312008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 27 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.

Penguji : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Aka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي, وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي, وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي, يَفْقَهُوا قَوْلِي

“ya Allah, lapangkanlah untuk dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kelakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al - Insyirah: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk,
kedua orang tuaku dan seorang adek laki-lakiku*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Manajemen Laba Riil dan *Corporate Governance* terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan, karena senantiasa mendapatkan bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak secara langsung, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada hamba-hambaNya.
2. Nabi besar kita Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Hardjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu hingga tenaganya untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Utomo Iswahyudi dan Ibu Titik Kusumawati, yang tidak pernah berhenti mendoakan untuk keberhasilan anaknya serta selalu memberikan semangat serta pecutan sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan mereka.
6. Adik penulis satu-satunya yaitu Al-Thoriq Ridho Antito Putra yang juga selalu mendukung dan mendoakan penulis serta memberikan semangat.
7. Para sahabatku sekaligus saudara penulis sedari SMP, Tia, Ivan, Yuda, Anjas yang selalu memberikan penulis semangat dan pecutan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para BSMku, Ima, Tyas, Giffa, Tunjung, Ucik, Laras, Mala, dan Nandia teman seperjuangan penulis dari semasa SMA hingga saat ini. Terima kasih teman-teman yang telah bersedia menjadi tempat curahan hati penulis dan selalu mendukung penulis serta selalu memberikan semangat. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai langkah-langkah kita.
9. Para Pikun Squad, Nelly, Dina, Ninu, Ira, dan Darma yang telah mengisi hari-hari penulis dengan segala canda tawanya dari awal kuliah hingga saat ini, yang tidak pernah berhenti mengingatkan untuk semangat dan sabar dalam menghadapi segala masalah yang dihadapi. Semoga urusan kita mendapatkan rahmatNya sehingga dipermudah dan diperlancar dalam berkehidupan.

10. Untuk Mbak Atha dan Mbak Putri yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Mbak Atha yang sudah saya anggap sebagai kakak semenjak SMA, nasib kita dalam menyelesaikan skripsi ini hampir sama. Semoga kita selalu dibawah lindungan Allah SWT.
11. Teman-teman seperjuangan KKN unit 10, Rima, Aulia, Joy, Afif, Ipang, Aziz, Retno, dan Dina yang memberikan dan menguatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini agar bisa segera melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
12. Bapak Zahri yang selalu memberikan saya pecutan semangat semenjak dari saya ujian kompre hingga pada tahap saya menyelesaikan penelitian ini.
13. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak sebagai modal penyusunan penelitian dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Ananda Antito Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel	9
2.1.1. Teori Agensi	9
2.1.2. Teori Keterbacaan.....	10
2.1.3. Definisi Manajemen Laba.....	11
2.1.4. Definisi Manajemen Laba Riil.....	12
2.1.5. Keterbacaan Laporan Tahunan	13
2.1.6. Definisi Corporate Governance	14
2.1.7. Komite Audit	16
2.1.8. Kepemilikan Manajerial	17

2.1.9. Dewan Komisaris Independen	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Hipotesis Penelitian	22
2.3.1. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	22
2.3.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	23
2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	24
2.3.4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	25
2.4. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2. Jenis dan Sumber Data	28
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.3.1. Variabel Independen.....	29
3.3.1.1. Variabel Manajemen Laba Riil.....	29
3.3.1.2. Variabel Corporate Governance	30
3.3.2. Variabel Dependen	31
3.3.2.1. Variabel Keterbacaan Laporan Tahunan	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Analisis.....	32
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1. Uji Normalitas	32
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	32
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	33
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	33
3.5.3.1. Uji t.....	35

3.5.3.2. Uji F.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3. Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	40
4.3.2. Uji Multikolinearitas	41
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.4. Uji Autokorelasi	43
4.4. Analisis Regresi.....	43
4.4.1. Uji t	44
4.4.2. Uji F	46
4.5. Pembahasan	47
4.5.1. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	47
4.5.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	48
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	48
4.5.4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan Masalah.....	52
5.3. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1. Hasil Penentuan Sampel.....	34
Tabel 4.2. Daftar Sampel Perusahaan	35
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi	43
Tabel 4.8. Hasil Uji t.....	44
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1. Gambar Hasil Heteroskedastisitas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016	57
LAMPIRAN 2 DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014.....	58
LAMPIRAN 3 DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015.....	59
LAMPIRAN 4 DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2016.....	60
LAMPIRAN 5 DATA UKURAN KOMITE AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016	61
LAMPIRAN 6 DATA KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016	62
LAMPIRAN 7 DATA PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016	63
LAMPIRAN 8 DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016	64
LAMPIRAN 9 Hasil Output Analisis Deskriptif	65
LAMPIRAN 10 Hasil Output Uji Normalitas	65
LAMPIRAN 11 Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	66
LAMPIRAN 12 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	66
LAMPIRAN 13 Hasil Output Uji Autokorelasi	67
LAMPIRAN 14 Hasil Output Analisis Regresi	67

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba riil dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2014 - 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Sedangkan manajemen laba riil dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Kata kunci: keterbacaan laporan tahunan, manajemen laba riil, corporate governance, komite audit, kepemilikan manajerial dewan komisaris independen.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the real earning management and corporate governance on the annual report readability. This research used secondary data by using purposive sampling method. Data processing in this research used multiple regression analysis with SPSS assistance. These sample of research are 28 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. The result of the study indicate the size of an audit committee and proportion of independent commissioners influence positively the annual report readability. While real earning management and managerial ownership do not effect on the annual report readability.

Keywords: annual report readability, real earning management, corporate governance, audit committee, and managerial ownership, independent commissioners.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia yang *go public* diharuskan menyampaikan informasi perusahaannya kepada Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat laporan tahunan. Laporan tahunan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan. Selain itu laporan tahunan memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak prinsipal, karena dengan adanya laporan tersebut pihak prinsipal dapat menilai dengan objektif kinerja manajemen perusahaan terhadap berbagai keputusan yang telah mereka ambil.

Terdapat beberapa pandangan tentang laporan tahunan, salah satunya adalah laporan tahunan terdahulu hanya fokus terhadap bagian *financial* yang disajikan dalam bentuk angka-angka saja. Sedangkan pengungkapan *non financial* tidak ditunjukkan dalam laporan keuangan. Namun, laporan tahunan saat ini sudah berkembang sangat pesat dan lebih banyak memuat teks naratif, gambar, dan grafik yang menarik untuk menjelaskan isi dari laporan tahunan yang bersifat *financial* maupun *non financial* daripada laporan tahunan terdahulu. Dengan adanya perubahan perkembangan dalam laporan tahunan yang sekarang berisi teks naratif harus diikuti oleh pemahaman pengguna laporan tahunan dalam memahami teks naratif tersebut. Pemahaman pembaca laporan tahunan harus

diperhatikan oleh perusahaan dalam membuat teks naratif dalam laporan tersebut. Namun, masih jarang ditemukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman pembaca terhadap teks naratif laporan tahunan tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengukur keterbacaan laporan tahunan menggunakan laporan analisis & diskusi manajemen (MD&A). Laporan tersebut dipilih karena berisi mengenai operasional dan keuangan perusahaan, tujuan usaha yang akan datang, dan risiko usaha. Oleh karena itu laporan tersebut berperan penting sebagai hal yang mendasari bagi para pengguna laporan untuk proses pengambilan keputusan pada tahun selanjutnya. Sehingga laporan analisis & diskusi manajemen harus memperhatikan tata bahasa yang baik sehingga mudah dipahami dan dibaca, selain itu laporan tersebut harus berisi pemaparan kinerja secara profesional atau sesuai dengan keadaan yang ada.

Lo, Ramos, dan Rogo (2017) meneliti hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dengan manajemen laba. Salah satu bagian teks naratif pada laporan tahunan yang menarik untuk diukur keterbacaanya adalah bagian Analisis & Diskusi Manajemen perusahaan. Menurut Bloomfield (2008) dalam Lo, Ramos, dan Rogo (2017) mengatakan bahwa tidak jelas apakah hasil penelitian antara hubungan keterbacaan laporan tahunan dengan tingkat pendapatan ini disebabkan oleh manajer yang memberikan pengungkapan kompleks untuk menyembunyikan kinerja buruk atau berita buruk lebih sulit untuk dikomunikasikan. Ketika kinerja yang dilaporkan berbeda dari apa yang seharusnya terjadi, para manajer mencoba membuat investor lebih sulit untuk mengidentifikasi perilaku manajemen dalam mengelola laba dan kinerja mendasarnya. Penelitian yang berkaitan dengan

tingkat keterbacaan suatu laporan tahunan masih sangat jarang sekali diteliti di Indonesia.

Laba dibutuhkan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan pada masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan membuat pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi sangat penting untuk memberikan informasi laba lebih baik. Halim et al. (2005) dalam Setiawati dan Lieany (2016) mengatakan bahwa pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan topik penelitian yang telah banyak diteliti. Namun, kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya fokus pada teknik manajemen laba berbasis akrual saja. Padahal penelitian manajemen laba dapat melalui manajemen laba akrual dan manipulasi berdasarkan aktivitas bisnis riil. Lo, Ramos, dan Rogo (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba melibatkan beberapa upaya aktif pihak manajemen untuk membebani laporan keuangan melalui akrual atau cara lain. Tindakan semacam itu menciptakan ketidaksesuaian antara kinerja yang tidak terkelola dengan laporan kinerja, sehingga berpengaruh terhadap penjelasan kinerja yang dilaporkan saat itu.

Menurut teori agensi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik sudah menjadi isu dalam beberapa tahun terakhir dalam topik penelitian, banyak pengusaha lebih memilih untuk mengabaikan

konsep tata kelola perusahaan dengan melakukan praktik manipulasi, korupsi, yang akhirnya menimbulkan ketidaksesuaian konsep akuntansi yang seharusnya menerapkan transparansi, kesetaraan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang lalu mengakibatkan kebangkrutan perusahaan nasional merupakan contoh dari perilaku pengusaha yang mengabaikan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu dengan adanya tata kelola yang baik bisa mempengaruhi manajemen dalam membuat suatu laporan tahunan serta dapat mempengaruhi kualitas laporan tahunan tersebut yang salah satunya diukur dengan keterbacaan laporan keuangan.

Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan proxy ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Komite audit sendiri merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajemen, sehingga jika ada komite audit di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat membuat pihak manajemen membuat laporan secara profesional dan memperhatikan laporan yang manajemen buat dengan tata bahasa yang mudah dipahami dan dibaca oleh pemangku kepentingan. Sehingga para *stakeholder* tidak tersesat dalam menentukan suatu keputusan yang diambil untuk tahun berikutnya. Sama halnya dengan komite audit, dewan komisaris independen merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen biasanya dewan komisaris independen diambil dari luar perusahaan (eksternal). Kepemilikan manajerial sendiri merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ada di dalam perusahaan tersebut, sehingga jika ada kepemilikan manajerial diharapkan dapat membuat

manajemen berhati-hati dalam membuat laporan yang akan disampaikan dan dibaca oleh pengguna laporan. Jika manajemen tidak berhati-hati, maka manajer dapat merasakan dampak yang buruk karena laporan tersebut merupakan rujukan utama para pemangku kepentingan dalam memutuskan keputusan investasi untuk tahun selanjutnya.

Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos, dan Rogo (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lo, Ramos, dan Rogo (2017) adalah penambahan variabel yang digunakan dan tempat penelitian yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena penulis ingin memfokuskan penelitian pada satu jenis industri tertentu, dan manufaktur memiliki fungsi yang paling banyak diantara industri lain. Fungsi yang ada diantaranya adalah fungsi produksi, fungsi keuangan dan fungsi administrasi umum. Penulis menggunakan variabel keterbacaan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan variabel manajemen laba riil dan *corporate governance* sebagai variabel independen. Variabel *corporate governance* menggunakan *proxy* ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen dengan judul penelitian **“Pengaruh Manajemen Laba Riil dan *Corporate Governance* terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba riil akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan keuangan?
2. Apakah ukuran komite audit akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
3. Apakah kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap keterbacaan laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap keterbacaan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keterbacaan laporan keuangan.
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap keterbacaan laporan tahunan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi

untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba riil dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan.

2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori dalam masa perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh manajemen laba riil dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara optimal yang terkandung dalam laporan tahunan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh pengguna laporan tahunan.
4. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai peranan dan praktik manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika yang dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian beserta definisinya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, hasil pengujian hipotesis, serta uraian hasil-hasil dalam analisis data dalam penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam suatu penelitian. Pada bab ini berisi tentang penjelasan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1. Teori Agensi

Konsep akuntansi saat ini, didalam suatu perusahaan terdapat pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan orang yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal. Agen bisa disebut juga dengan manajemen. Konsep teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang timbul diantara manajemen dan pemilik ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya dan mencapai tujuan masing-masing pihak. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan lebih cepat mengetahui informasi tersebut dibandingkan pihak eksternal tersebut. Menurut Salno dan Baridwan (2000) dalam Santoso dan Salim (2012) menyatakan bahwa manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kepentingan dan kemakmurannya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Nugroho, 2017) teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika *principal*

mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dengan demikian *agent* dapat memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada *principal*, hal ini dikarenakan setiap manajer mempunyai kebutuhan ekonomi yang besar, termasuk memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba.

Pandangan dari teori agensi saat ini merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *corporate governance* dan *earnings management*. Dengan adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*.

2.1.2. Teori Keterbacaan

Salah satu teori keterbacaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Gunning Fog Index*. Teori ini merupakan ukuran untuk mengukur keterbacaan teks dalam bahasa Inggris yang ditemukan oleh Robert Gunning, seorang penerbit buku Amerika, lulusan Ohio University. Masalah dalam keterbacaan disini sebagian berada pada masalah penulisan dan tata bahasa. Menurut Gunning, koran dan dokumen bisnis penuh dengan “fog” (kabut), yaitu kompleksitas penulisan yang tidak diperlukan. Selanjutnya, Gunning mengembangkan *Gunning Fog Index* dan mendirikan usaha konsultan keterbacaan teks pada tahun 1944. Gunning menghabiskan beberapa tahun untuk meneliti lebih dari 60 koran di kota-kota besar dan majalah-majalah populer, serta

membantu penulis dan editor agar menghasilkan bacaan yang mudah dipahami pembaca (<http://www.readabilityformulas.com/gunning-fog-readability-formula.php>)

Menurut Christanti, Naga, dan Benedicta (2017) *Gunning Fog Index* biasanya digunakan untuk menjamin bahwa sebuah teks dapat dipahami oleh pembaca. Semakin rendah hasil *Gunning Fog Index*, berarti semakin mudah teks itu dibaca. Sehingga, *Gunning Fog Index* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah laporan tahunan pada bagian analisis & diskusi manajemen (MD&A).

2.1.3. Definisi Manajemen Laba

Para manajer memiliki beberapa pilihan dalam mencatat sekaligus memilih opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Pilihan ini digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengelola laba. Perilaku manajer yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunity manager* dan *efficient contracting* (Nugroho, 2017).

Menurut Sulistyanto (2008:48) definisi manajemen laba adalah :

“Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer untuk melakukan tindakan tertentu yang memiliki tujuan tertentu serta untuk terlibat langsung dalam mempengaruhi laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2008:161) menyatakan:

“Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan

keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memperlakukan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan”

Tetapi, pada manajemen laba berbasis akrual memiliki kelemahan yaitu mudahnya akun akrual untuk dimanipulasi. Selain teknik manajemen laba berbasis akrual ada juga teknik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dalam suatu perusahaan.

2.1.4. Definisi Manajemen Laba Riil

Menurut (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006) dalam Ratmono (2010) manajemen laba riil dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Dengan demikian, manajemen laba riil dapat didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan manajer untuk menghasilkan target laba yang diinginkan perusahaan, sehingga seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Menurut Roychowdhury (2006) dalam (Partami, Sinarwati, & Darmawan, 2015) hasil penelitiannya menemukan bahwa para manajer menyediakan tiga cara manipulasi aktivitas riil yaitu dengan melakukan diskon-diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, melakukan produksi secara besar-besaran untuk menurunkan kos barang yang telah terjual, dan mengurangi beban diskresioner untuk memperbaiki margin yang dilaporkan. Ketiga cara manipulasi aktivitas riil di atas biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk sehingga tidak banyak memiliki akun akrual untuk dimanipulasi.

2.1.5. Keterbacaan Laporan Tahunan

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability*. *Readability* berkata dasar *readable*, yang artinya dapat dibaca atau terbaca. Konfiks ke-an pada bentuk keterbacaan mengandung arti sebagai hal yang berhubungan dengan apa yang disebut dalam bentuk dasarnya. Jadi, arti keterbacaan adalah ukuran susah mudahnya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari kesukaran dan kemudahan suatu bacaan yang dilihat dari penulisannya (Christanti, Naga, dan Benedicta 2017). Oleh karena itu, keterbacaan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesukaran suatu bacaan dan dilihat dari kompleksitas penulisannya juga.

Menurut Radebaugh dan Gray (2006) dalam Suripto (2013) laporan tahunan terdiri atas bagian laporan keuangan dan bagian naratif. Bagian naratif laporan tahunan biasanya mengungkap informasi penjelasan manajemen terhadap kinerja perusahaan dan perkiraan keadaan perusahaan pada masa yang akan datang (Hooghiemstra 2000) dalam Suripto (2013). Laporan tahunan adalah laporan pencapaian yang berhasil diraih oleh perusahaan beserta perkembangannya selama 1 tahun. Laporan tahunan berisi data dan informasi yang akurat, karena data dan informasi tersebut sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan selama 1 tahun. Laporan tahunan tidak hanya melaporkan dari sisi *financial* saja tetapi sisi *non financial* juga. Kedua sisi tersebut dapat dilihat pada bagian analisis diskusi & manajemen.

Pentingnya pemahaman pengguna laporan tahunan dalam memahami isi dari laporan tersebut karena berguna sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, keterbacaan laporan tahunan dapat

didefinisikan sebagai tingkat sukar atau tidaknya suatu laporan untuk dipahami dan dibaca oleh penggunanya.

2.1.6. *Corporate Governance*

Menurut Sukrisno Agoes (2013:101) dalam Indrayani (2016) *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.

Corporate governance akan muncul karena terjadi pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atau sering disebut sebagai konflik keagenan. *Corporate Governance* penting dilaksanakan dengan tujuan untuk mengawasi kinerja para manajer. Mekanisme ini akan menjamin bahwa para investor akan menerima tingkat pengembalian (*Return*) yang sesuai dengan investasi yang telah dilakukan (Scheiver dan Vishny, 1997) dalam (Setiawati & Lieany, 2016).

Menurut KNKG (2006) dalam (Nurziah & Darmawati 2014) asas-asas *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Tranparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang

penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance* (GCG) perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Manfaat dari penerapan *good corporate governance* tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan, dimana manfaat *good corporate governance* ini bukan hanya saat ini tetapi juga dalam jangka panjang. Selain bermanfaat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat terutama bagi para investor. Menurut Dewi (2016) mengatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan mampu mencegah terjadinya praktik *earnings management*.

2.1.7. Komite Audit

Berdasarkan keputusan BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, menyatakan keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan (Effendi & Daljono, 2013)

Seorang komite audit sebaiknya memiliki independensi yang kuat sehingga memiliki kenetralan dalam melakukan pengawasan terhadap apa yang dikerjakan dan dilaporkan oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat maka manajemen akan kesulitan dalam melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang berkaitan dengan laporan yang dibuat manajemen. Dengan adanya komite audit semakin banyak maka pengawasan terhadap kinerja manajer akan semakin meningkat, hal ini dapat menyebabkan manajer berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, dan akan memperhatikan laporan tahunan yang

akan dibuat, karena laporan tersebut akan dibaca dan digunakan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dengan adanya komite audit maka manajer dapat memperhatikan tingkat kesulitan keterbacaan laporan yang dibuat.

2.1.8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sebutan dari para pemegang saham yang memiliki kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai direktur maupun sebagai dewan komisaris (Nurziah & Darmawati 2014). Dengan adanya kepemilikan manajerial akan menyebabkan timbulnya suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil dan dibuat oleh manajemen perusahaan. Menurut Ikbal dalam (Nurziah & Darmawati 2014) konflik yang timbul dalam teori agensi dapat dikurangi dengan adanya peningkatan jumlah kepemilikan manajerial. Hal ini berarti kepemilikan manajerial dapat menyatukan kepentingan principal dan manajemen sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsip dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Selain itu dengan adanya kepemilikan manajerial manajer akan memperhatikan dalam membuat laporan tahunan khususnya dalam memparkan laporan operasional dan keuangan di dalam Analisis & Diskusi Manajemen, sehingga tingkat keterbacaan akan diperhatikan karena laporan tersebut akan dibaca dan dipahami oleh pengguna guna untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.9. Dewan Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP – 315/BEJ/06 – 2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No:

KEP – 339/BEJ/07 – 2001, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen berjumlah sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris.

Effendi & Daljono (2013) menyatakan bahwa dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajemen. Hal ini karena semakin banyak Komisaris Independen maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen juga akan bertambah banyak, dan manajemen akan lebih memperhatikan kepentingan perusahaan daripada kepentingannya sendiri sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan berkurang. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan terhadap manajer yang membuat laporan tahunan. Sehingga manajer harus membuat laporan tahunan sesuai dengan pemaparan kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan secara apa adanya dan laporan tahunan sebaiknya dibuat tidak kompleks dan mudah dibaca serta dipahami.

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian dengan judul ” Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas mendeteksinya?” yang dilakukan oleh Ratmono (2010) mendapatkan hasil bahwa manajer lebih memilih memanipulasi laba melalui aktivitas riil daripada dengan basis akrua.

Penelitian dengan judul “Manajemen Laba dan Manajemen Impresi Dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan” yang

diteliti oleh Suropto (2013) membuktikan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen impresi, hal ini dikarenakan praktik manajemen laba mengurangi manajer dalam memberikan penjelasan yang dapat mengungkap informasi yang berguna bagi pengguna laporan.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management*” yang diteliti oleh Kusumawati, Sari, dan Trisnawati (2013) memberikan hasil bahwa asimetri informasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan keberadaan komite audit, tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi” yang dilakukan Partami, Sinarwati, and Darmawan (2015) memberikan hasil bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, hasil penelitian lainnya adalah perusahaan yang melakukan manajemen laba riil memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukannya. Sedangkan untuk hasil variabel moderasinya adalah *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil” yang diteliti oleh Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Penelitian dengan judul “*Earnings Management and Annual Report Readability*” yang diteliti oleh (Lo et al., 2017) menghasilkan bahwa bukti yang konsisten dan kuat bahwa perusahaan yang kemungkinan telah mengelola laba untuk memenuhi target laba tahun sebelumnya rata-rata memiliki laporan tahunan yang lebih kompleks pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (MD&A) dan menunjukkan bahwa, setidaknya untuk perusahaan yang paling dicurigai telah mengelola laba, akan membuat laporan keuangan yang lebih sulit untuk dibaca.

Tabel 2.1.

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratmono (2010)	Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas mendeteksinya?	Analisis Regresi	Sama-sama meneliti tentang manajemen laba riil	Tidak menggunakan variabel dependen yaitu keterbacaan laporan tahunan.
2.	Suripto (2013)	Manajemen Laba dan Manajemen Impresi Dalam Laporan	Analisis Regresi Berganda	Sama-sama meneliti pada bagian Analisis dan Diskusi	Tidak menggunakan variabel independen yaitu

		Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan		Manajemen pada Laporan Tahunan	manajemen laba riil dan <i>corporate governance</i>
3.	Kusumawati, Sari, dan Trisnawati (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earnings Management</i>	Analisis Regresi	Penggunaan variabel independen yaitu <i>corporate governance.</i>	Tidak menggunakan variabel dependen Keterbacaan Laporan Tahunan
4.	Partami, Sinarwati, dan Darmawan (2015)	Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Analisi regresi linear berganda	Penggunaan variabel independen yaitu Manajemen Laba Riil dan <i>Corporate Governance</i>	Tidak menggunakan variabel dependen yaitu Keterbacaan Laporan Tahunan
5.	Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen	Analisi regresi linier berganda	Sama-sama meneliti manajemen laba riil dan <i>corporate</i>	Tidak menggunakan variabel dependen yaitu

		Laba Riil		<i>governance</i> sebagai variabel independen.	Keterbacaan Laporan Keuangan dan penggunaan variabel independen yaitu Manajemen laba rill..
6.	Lo, Ramos, dan Rogo (2017)	<i>Earnings Management and Annual Report Readability</i>	Analisis Regresi	Sama-sama meneliti tentang keterbacaan laporan tahunan pada bagian analisis dan diskusi manajemen	Tidak menggunakan variabel independen manajemen laba riil

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.

Dalam teori agensi menjelaskan adanya pemisahan kepentingan antara prinsipal dan *agent* (manajemen) sehingga akan menimbulkan sebuah konflik. Konflik tersebut berasal dari pihak agen lebih mengetahui seluk beluk mengenai perusahaan daripada pihak prinsipal, sehingga pihak manajemen dapat

memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada principal. Oleh karena itu manajemen dapat melakukan praktik manajemen laba secara riil dan akan berpengaruh terhadap suatu keterbacaan laporan yang dibuat sehingga dapat menyebabkan pihak prinsipal salah dalam mengambil keputusan. Keputusan tersebut ditentukan dari laporan tahunan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos, dan Rogo (2017) menemukan bukti yang konsisten dan kuat bahwa perusahaan yang kemungkinan telah mengelola laba untuk memenuhi target laba tahun sebelumnya rata-rata memiliki laporan tahunan yang lebih kompleks pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (MD&A) dan menunjukkan bahwa, setidaknya untuk perusahaan yang paling dicurigai telah mengelola laba, akan membuat laporan keuangan yang lebih sulit untuk dibaca. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2013) membuktikan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen impresi. Hal itu berarti bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan mengurangi kemungkinan manajer memberikan penjelasan dan/atau memberikan penjelasan yang dapat mengungkap informasi yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan untuk mengetahui tindakan manajemen laba.

H₁ : Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi konflik yang timbul dari *Agency Theory*. Karena dengan adanya anggota komite

audit dapat mendorong pihak manajemen dalam membuat laporan tahunan. Tingkat keterbacaan laporan tahunan sangatlah penting bagi pengguna laporan tahunan untuk proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen dalam menyampaikan laporan tahunan terhadap pihak principal.

Menurut (Lo, Ramos, dan Rogo 2017) mengatakan bagi perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi target laba sebelumnya biasanya akan membuat laporan tahunan lebih kompleks dan sulit dibaca pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (MD&A). Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan dengan menggunakan *corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi apa yang dilaporkan manajemen dengan sifatnya yang netral dan memiliki independensi yang kuat. Sehingga laporan tahunan yang dibuat oleh para manajer tidak akan menyesatkan pengguna laporan dan memaparkan laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka laporan tahunan akan dibuat secara mudah untuk dibaca dan lebih simple sehingga akan membantu pengguna dalam menentukan pengambilan keputusan.

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Secara umum dengan adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik yang terjadi antara *principal* dan agen yang biasanya timbul dalam *Agency*

Theory (Nurziah & Darmawati 2014). Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong perilaku manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam proses pengambilan keputusan karena manajer memiliki saham dalam perusahaan tersebut, jika manajer salah dalam mengambil keputusan maka manajer ikut menanggung kerugian atas kesalahan dalam pengambil keputusan tersebut.

Dengan adanya peningkatan kepemilikan manajer akan membuat manajer berhati-hati dalam membuat laporan tahunan karena laporan tersebut berguna dalam menentukan keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang oleh pihak principal. Maka akan meningkatkan kerja manajer dalam membuat laporan tahunan dengan memperhatikan tingkat kesulitan keterbacaan laporan tahunan, jika laporan dibuat kompleks dan sulit dibaca menandakan bahwa manajer tidak memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Lo, Ramos, dan Rogo 2017). Sebaliknya jika perusahaan membuat laporan mudah dibaca dan simple akan membantu pengguna dalam proses memahami laporan tahunan secara mudah dan akan mudah dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.

2.3.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

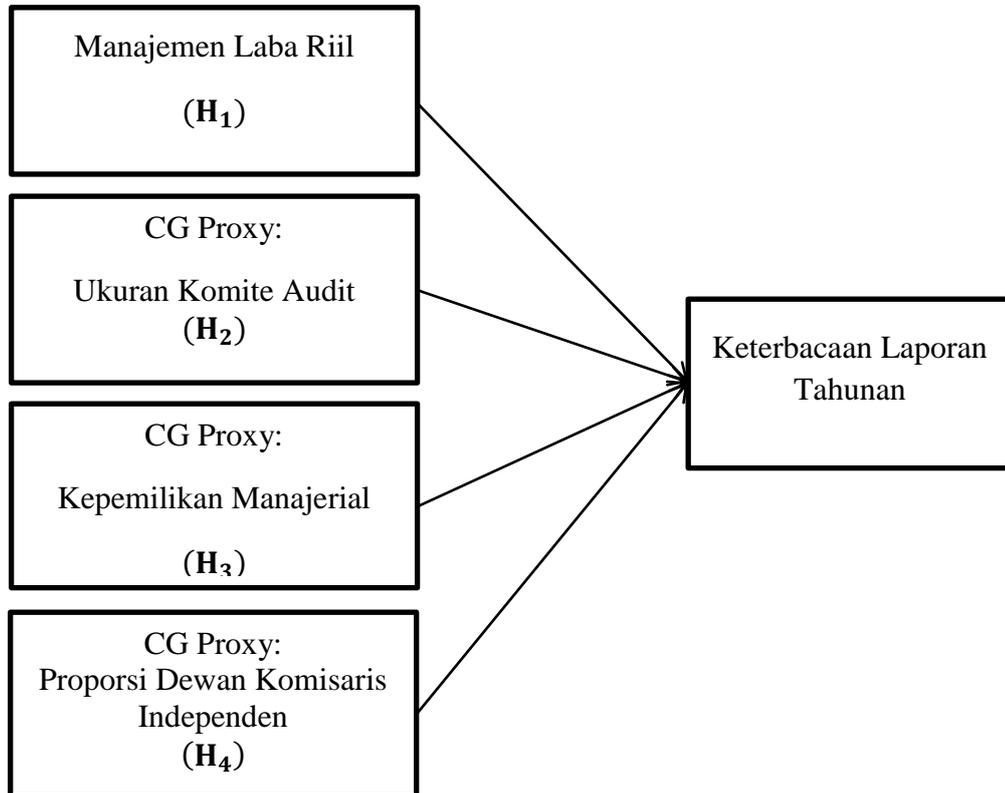
Menurut Aji (2012) dalam (Wulandari & Budiarta, 2014) Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta

perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan adanya dewan komisaris independen akan mendorong perilaku manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam proses pengambilan keputusan karena kinerja manajer perusahaan akan diawasi oleh dewan komisaris independen serta dapat mengurangi konflik yang timbul dari *Agency Theory*, jika manajer membuat laporan tahunan secara kompleks dan sulit dipahami maka akan menyebabkan pihak prinsipal salah dalam proses pengambilan keputusan. Dikarenakan proses pengambilan keputusan sendiri salah satunya dengan cara melihat laporan tahunan untuk menentukan langkah investasi apa yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris independen maka laporan tahunan akan dibuat secara mudah untuk dibaca dan lebih simple sehingga akan membantu pengguna dalam menentukan pengambilan keputusan.

H₄ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel adalah berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan tahunan untuk periode 31 Desember 2014 – 31 Desember 2016 secara berturut-turut.
3. Data yang tersedia lengkap, yang berarti data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2014 – 31 Desember 2016, meliputi data mengenai analisis dan diskusi manajemen, data mengenai *corporate governance* dengan proxy ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dan data yang diperlukan untuk mengukur manajemen laba riil.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit

dan dipublikasikan. Data laporan tahunan diambil dengan cara mengunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Variabel Manajemen Laba Riil

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil yaitu tindakan menyimpang dari praktik bisnis normal yang dilakukan oleh manajemen yang memiliki tujuan untuk mencapai target laba. Dalam penelitian ini pengukurannya merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan Ratmono (2010), Partami, Sinarwati, dan Darmawan (2015), dan Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015) dengan prosedur pendekatan mengacu pada Subekti et al. (2010) dalam Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015):

a. *Abnormal Cash Flow Operation* (CFO)

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{Log} \cdot A_{t-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

b. *Abnormal Production Costs* (PROD)

$$\frac{PRODt}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{Log} \cdot A_{t1} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

c. *Abnormal Discretionary Expenses* (DISC)

$$\frac{DISC_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{Log} \cdot A_{t-1} \right) + \beta (\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Dimana :

CFO_t = Arus Kas Operasi Perusahaan i pada Tahun t

PROD_t = Harga Pokok Penjualan Ditambah Perubahan Persediaan

$DISC_t$ = Biaya Penelitian dan Pengembangan Ditambah Biaya Iklan Ditambah Biaya Penjualan, Administrasi, dan Umum

A_{t-1} = Total Aset Perusahaan pada Akhir Tahun t-1

S_t = Penjualan Perusahaan pada Akhir Tahun t

ΔS_t = Perubahan Penjualan Perusahaan pada Tahun ini Dibandingkan dengan Penjualan pada Akhir Tahun t-1

ΔS_{t-1} = Perubahan Penjualan Perusahaan pada Tahun t-1 Dibandingkan dengan Penjualan pada Akhir Tahun t-2

α, β_t = Koefisien Regresi

α, β_t = Error

Setelah dihitung dengan ketiga rumus diatas, maka ketiga rumus diatas dijumlahkan semuanya, maka akan menghasilkan rumus akhir sebagai berikut:

$$MLR = CFO + PROD + DISC$$

3.3.1.2. Variabel *Corporate Governance*

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Menurut Yatmi, Astuti, dan Widarno (2016) *good corporate governance* menurut *The Indonesian Institut For Corporate Governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini dihitung dengan *proxy* Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen dimana komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di setiap perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan variabel proporsi dewan komisaris diukur dengan indikator persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah susunan dewan komisaris yang ada di perusahaan sampel.

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1. Variabel Keterbacaan Laporan Tahunan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterbacaan laporan tahunan pada bagian analisis dan diskusi manajemen. Lo, Ramos, dan Rogo (2017) menggunakan *Gunning Fox Index* untuk mengukur keterbacaan. *Fog Index* dihitung sebagai berikut:

$$Fog = 0.4 \times (\text{words per sentence} + \text{percent of complex words})$$

Jumlah kata per kalimat dihitung sebagai rasio dari jumlah kata dibagi dengan jumlah kalimat yang ada dalam Analisis & Diskusi Manajemen. Kata-kata yang kompleks adalah kata-kata yang memiliki tiga atau lebih suku kata. Dalam penelitian ini dihitung dengan sebuah aplikasi dalam internet yaitu aplikasi *Gunning Fog Index Calculator*.

3.4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan perusahaan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum dari semua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif ini memberikan penjelasan tentang data yang diolah, meliputi: *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2005) dalam Kusumawati, Trisnawati, and Mardalis (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, variabel residunya memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistic. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistic *one sample kolmogorov-smirnov test*. Uji ini menerangkan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal

3.5.2.2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinearitas begitupun sebaliknya jika VIF > 10 maka model tersebut terjadi adanya multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Pengujian ini dengan menggunakan scatterplot, yaitu memperhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Uji ini menjelaskan jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan perubahan waktu. Uji ini harus dilakukan jika data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson menerangkan jika nilai d terletak diantara d_{Ud} dan $(4-d_U)$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menghubungkan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Dajan, 1996). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah manajemen laba riil dan *corporate governance* berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$KTL = a + b_1MLR + b_2UKA + b_3KM + b_4PDKI + e$$

Dimana :

KTL : Keterbacaan Laporan Tahunan

a : Konstanta

b1, b2, b3	: Koefisien Regresi
MLR	: Manajemen Laba Riil
UKA	: Ukuran Komite Audit
KM	: Kepemilikan Manajerial
PDKI	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
e	: error.

3.5.3.1 Uji t

Uji t merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji ini akan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, perbandingannya sebagai berikut:

- a. Bilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikasi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan akan diterima atau dikatakan berpengaruh signifikan.
- b. Bila t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikasi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan akan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

3.5.3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dalam uji ini akan dilakukan berdasarkan nilai signifikasi. Jika nilai signifikasi lebih kecil 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar

dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Menurut data yang diperoleh dari hasil unduhan web IDX, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia adalah 144 perusahaan. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2014-2016. Industri ini dipilih karena memiliki fungsi paling banyak dibandingkan industri lainnya yaitu meliputi fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi admistrasi umum. Sampel yang digunakan setelah diseleksi menurut kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel berjumlah 28 perusahaan dikali 3 tahun yaitu 84 perusahaan. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1.
Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Seluruh Perusahaan Manufaktur	144
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut (2014-2016)	(27)
Perusahaan yang tidak menyatakan laporan tahunan dalam satuan rupiah	(25)
PDF tidak terbaca	(26)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria data yang digunakan	(38)
Jumlah Sampel	28

Sumber: olah data, 2018

Data sampel penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan selama 2014-2016. Daftar perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
2	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
3	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Berlina Tbk	BRNA
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
7	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
8	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
9	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
10	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
11	PT Astra International Tbk	ASII
12	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
13	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
14	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
15	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
16	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
18	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
19	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
20	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
21	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
22	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
23	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
24	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
25	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
26	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
27	PT Martina Berto Tbk	MBTO
28	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN

Sumber: Data IDX 2016

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan dari perusahaan sampel meliputi MLR (Manajemen Laba Riil) sebagai variabel independen, KLT (Keterbacaan Laporan Tahunan) sebagai variabel dependen, dan *Corporate Governance* dengan menggunakan proxy UKA (Ukuran Komite Audit) PDKI (Proporsi Dewan Komisaris Independen), dan KM (Kepemilikan Manajerial).

Untuk menghitung variabel KLT diperlukan data yang terdapat pada laporan tahunan pada bagian Analisis & Diskusi Manajemen.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai semua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterbacaan Laporan Tahunan	84	16.40	29.57	24.1776	3.07471
Manajemen Laba Riil	84	.0072	9.5817	.796417	1.0331185
Ukuran Komite Audit	84	0	5	3.10	.613
Kepemilikan Manajerial	84	.0010	89.4444	1.398495E1	25.8583564
Proporsi Dewan Komisaris Independen	84	.3333	.8000	.429534	.1203823
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan informasi sebagai berikut:

a. Keterbacaan Laporan Keuangan

Variabel KLT menghasilkan nilai terendah sebesar 16,40 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yaitu sebesar 29,57. Nilai rata-rata variabel keterbacaan laporan tahunan adalah 24,1776 dengan standar deviasi sebesar 3,07471. Nilai rata-rata tersebut memiliki tingkat

keterbacaan yang tinggi, hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan membuat laporan tahunan yang kompleks dan sulit dibaca.

b. Manajemen Laba Riil

Variabel Manajemen Laba Riil menghasilkan nilai terendah sebesar 0,0072 yang dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu sebesar 9,5871. Nilai rata-rata variabel manajemen laba riil adalah 0,796417 dengan standar deviasi sebesar 1,0331185. Nilai rata-rata tersebut memiliki arti bahwa perusahaan rata-rata melakukan manajemen laba riil dengan cara menaikkan laba.

c. Ukuran Komite Audit

Variabel ukuran komite audit menghasilkan nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk yaitu sebesar 5. Nilai rata-rata variabel ukuran komite audit sebesar 3,10 dengan standar deviasi sebesar 0,613. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki komite audit, hasil ini sesuai dengan keputusan BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, yang menyatakan keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

d. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai terendah sebesar 0,0010 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan nilai

tertinggi dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 89,4444. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,398495 dengan standar deviasi 25,8583564

e. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Variabel proporsi dewan komisaris independen menghasilkan nilai terendah sebesar 0,3333 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,8. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,429534 dengan standar deviasi 0,1203823

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji normalitas

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81876956
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.041
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,792 yang memiliki arti nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

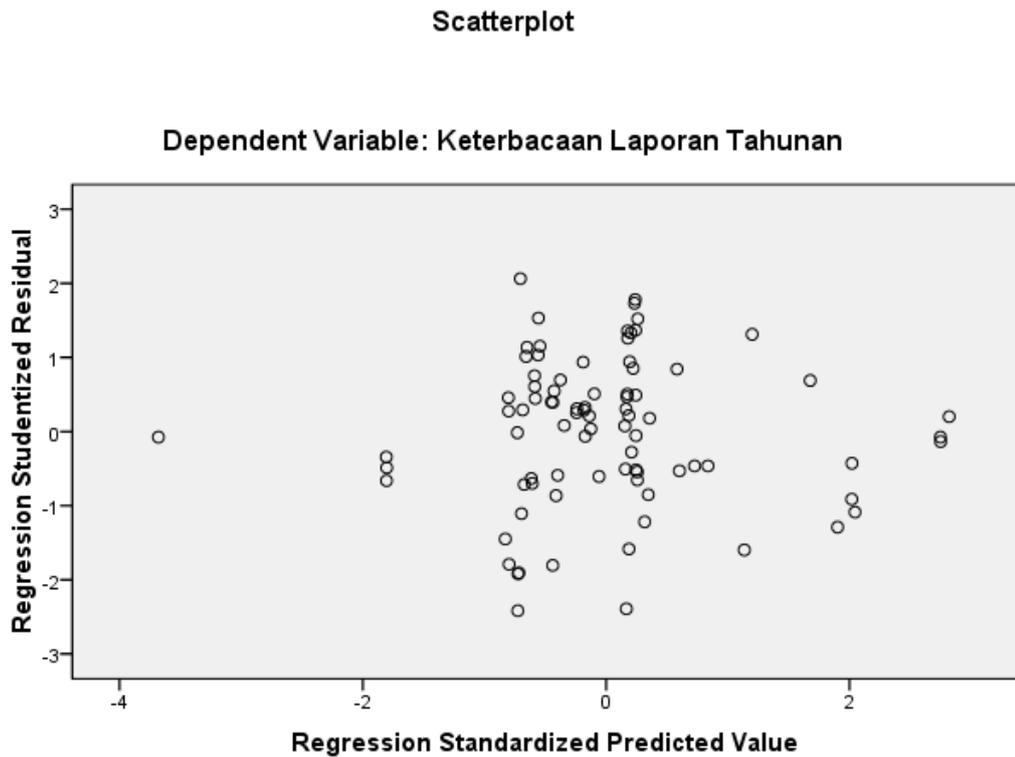
Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba Riil	.983	1.017
Ukuran Komite Audit	.931	1.074
Kepemilikan Manajerial	.893	1.119
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.852	1.173

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas dari ketiga variabel independen yang terdiri dari variabel manajemen laba riil, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial diatas menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model ini layak untuk dipakai dalam penelitian.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.117	2.88925	2.064

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba Riil, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 2,064, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 0,05, dengan jumlah sample $N=84$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) = 4.84 maka diperoleh nilai dU 1,7462. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai DW 2,064 lebih besar dari nilai dU yakni 1,7462 dan kurang dari nilai $(4-dU) = 4-1,7462 = 2,2538$ sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	17.187	1.905	.000
	Manajemen Laba Riil	.136	.310	.661
	Ukuran Komite Audit	1.168	.536	.032
	Kepemilikan Manajerial	.009	.013	.470
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	7.301	2.854	.012

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis regresi menghasilkan persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada kolom B, pada baris pertama menunjukkan konstanta dan baris kedua dan seterusnya menunjukkan koefisien variabel independen. Oleh karena itu tabel 4.7 menghasilkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$KLT = 17,187 + 0,136MLR + 1,168UKA + 0,009KM + 7,301PDKI + e$$

4.4.1. Uji t

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.187	1.905		9.020	.000
Manajemen Laba Riil	.136	.310	.046	.441	.661
Ukuran Komite Audit	1.168	.536	.233	2.180	.032
Kepemilikan Manajerial	.009	.013	.079	.725	.470
Proporsi Dewan Komisaris Independen	7.301	2.854	.286	2.558	.012

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar 17,187 memiliki arti bahwa variabel independen (manajemen laba riil, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen) diartikan tidak mengalami

perubahan (konstan) maka nilai KLT (keterbacaan laporan tahunan) adalah sebesar 17,187%.

- b. Nilai koefisien variabel manajemen laba riil (MLR) sebesar 0,136 memiliki arti bahwa setiap peningkatan praktik manajemen laba riil sebesar 1%, maka keterbacaan laporan tahunan akan meningkat sebesar 0,136%. Berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,661, maka memiliki arti bahwa manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama **tidak didukung**.
- c. Nilai koefisien variabel ukuran komite audit (UKA) sebesar 1,168 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan ukuran komite audit sebesar 1%, maka keterbacaan laporan tahunan akan meningkat sebesar 1,168%. Berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,032 maka memiliki arti bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua **didukung**.
- d. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,009 memiliki arti bahwa setiap adanya kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka keterbacaan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,009%. Berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,470 maka memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan dikarenakan nilai

signifikansinya lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga **tidak didukung**.

- e. Nilai koefisien variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar 7,301 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1%, maka keterbacaan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 7,301%. Berdasarkan nilai significansinya sebesar 0,012 maka memiliki arti bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan dikarenakan nilai significansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat **didukung**.

4.4.2. Uji F

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.194	4	31.299	3.749	.008 ^a
	Residual	659.473	79	8.348		
	Total	784.668	83			

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba Riil, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji f menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,749 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi adalah fit, dengan

demikian hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Keterbacaan Laporan

Tahunan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan yaitu menghasilkan simpulan bahwa manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2013) dan Lo, Ramos, dan Rogo(2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan terdapat bagian analisis & diskusi manajemen yang berisi mengenai laporan operasional dan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen. Dengan adanya kesempatan manajemen dalam membuat laporan, adanya kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba riil sehingga dapat mempengaruhi dalam pembuatan laporan tahunan yang dapat berdampak terhadap tingkat keterbacaan dimana manajer yang biasanya melakukan praktik manajemen akan membuat laporan operasional dan keuangan pada bagian analisis & diskusi manajemen lebih kompleks dan tidak memaparkan sesuai keadaan yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan dalam mengambil keputusan. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer yang melakukan praktik manajemen laba riil tidak

akan mempengaruhi laporan yang manajer buat sehingga tidak mempengaruhi pengguna laporan dalam memahami laporan operasional dan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

4.5.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Keterbacaan laporan Tahunan

Menurut hasil uji parsial yang telah dilakukan yaitu menghasilkan simpulan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1,168 dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$.

Hal ini bertentangan dalam hasil penelitian Sulistya (2013) dalam Wulandari dan Budiarta (2014) mengatakan bahwa fungsi keberadaan komite audit belum bisa maksimal dalam praktik akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh dalam praktik akuntansi, komite audit dapat melakukan pengawasan yang maksimal terhadap apa yang dilakukan manajer termasuk dalam mengawasi pembuatan laporan tahunan yang dibuat manajemen. Semakin banyak anggota komite audit yang melakukan pengawasan maka laporan tahunan yang dibuat manajemen akan semakin mudah dibaca dan memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan yaitu menghasilkan simpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keterbacaan

laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0.470.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurziah & Darmawati 2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik yang timbul dalam *agency theory* antara prinsipal dan agen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi konflik yang terjadi, karena dengan adanya kepemilikan manajerial tidak mampu membuat manajer dalam bertindak hati-hati dalam proses pengambilan keputusan yang berdasarkan dari laporan tahunan yang telah dibuat.

Oleh karena itu penelitian ini menggambarkan bahwa manajer membuat laporan tahunan yang sulit dibaca dan kompleks sehingga pengguna yang menggunakan laporan tersebut untuk menentukan keputusan akan mengalami kesulitan dalam proses memahami dan penentuan pengambilan keputusan untuk masa depan.

4.5.4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan yaitu menghasilkan simpulan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 7,301 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari & Budiarta, 2014) mengatakan bahwa upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk

menegakkan tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik yang terjadi, karena dengan adanya dewan komisaris independen mampu membuat manajer bertindak hati-hati dalam proses pengambilan keputusan yang berdasarkan dari laporan tahunan yang telah dibuat. Oleh karena itu semakin banyak anggota komisaris independen yang melakukan pengawasan maka laporan tahunan yang dibuat manajemen akan semakin mudah dibaca dan memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Dewan komisaris independen memiliki sikap independensi yang kuat sehingga biasanya diambil dari luar perusahaan (eksternal).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab IV yaitu tentang pengaruh manajemen laba riil dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis 1 tidak diterima. Hal ini disebabkan praktik manajemen laba riil yang rendah yang dilakukan oleh para manajer.
- 2) Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini disebabkan semakin banyaknya anggota komite audit yang melakukan pengawasan, maka tingkat keterbacaan semakin mudah dipahami.
- 3) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dalam t hitung sebesar -0,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,470 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis 3 tidak diterima. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi perilaku manajer dalam

pengambilan keputusan yang berdasarkan dari laporan tahunan yang telah dibuat. Sehingga tingkat keterbacaan laporan tahunan dibuat kompleks dan sulit dibaca.

- 4) Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dalam t hitung sebesar 2,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini disebabkan semakin banyaknya proporsi dewan komisaris independen yang melakukan pengawasan, maka tingkat keterbacaan semakin mudah dipahami dan tidak kompleks.

5.2 Keterbatasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menimbulkan masalah terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian.
2. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* hanya diukur dengan menggunakan tiga proxy saja, yaitu ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen.
3. Dalam penelitian ini variabel manajemen laba riil diukur dengan tiga pendekatan yaitu *Abnormal Cash Flow Operation*, *Abnormal Production Costs*, dan *Abnormal Discretionary Expense*.
4. Dalam penelitian ini variabel keterbacaan laporan tahunan hanya diukur dengan *Gunning Fog Index*. Referensi penelitian khususnya mengenai

pengaruh *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan belum pernah diteliti khususnya di Indonesia.

5.3 Saran

Saran yang akan diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian laporan tahunan sektor industri lainnya..
2. Penelitian selanjutnya dalam mengukur variabel *corporate governance* sebaiknya menggunakan proxy lain seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dalam mengukur manajemen laba riil dengan mengkombinasikan manajemen laba dengan pendekatan akrual.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dalam mengukur variabel keterbacaan laporan tahunan tidak hanya diukur dengan *Gunning Fog Index* saja, seperti *Lexile Framework*.

DAFTAR PUSTAKA

- Christanti, V., Naga, D. S., & Benedicta, C. (2017). Pengukuran Taraf Sukar Bacaan Dengan Lexile Framework dan Gunning Fog Index. *Jurnal Teknik Dan Ilmu Komputer*, 6(22), 199–216.
- Dajan, A. (1996). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Dewi, R. P. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–24. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1644>
- Effendi, S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–14.
- Indrayani, I. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Pasundan Bandung.
- Kusumawati, E., Sari, S. P., & Trisnawati, R. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management. *Dalam Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional* (pp. 123–136).
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil.” *The 2nd University Research Coloquium*, 339–350. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1555/1607>
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings Management and Annual Report Readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63, 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.09.002>
- Nugroho, S. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Relasi*, 13(1), 110–130. Retrieved from <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/108/95>
- Nurziah, F., & Darmawati, D. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Finance and Banking Journal*, 16(2), 172–192.

- Partami, N. L. N., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4774>
- Ratmono, D. (2010). “Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?.” *SNA XIII Purwokerto*, 1–23.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI. In *CBAM* (Vol. 1, pp. 185–200).
- Setiawati, L. W., & Lieany. (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 172–197.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suripto, B. (2013). Manajemen Laba dan Manajemen Impresi Dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 40–59.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574–586.
- Yatmi, M. S. N., Astuti, D. S. P., & Widarno, B. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 193–199.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
2	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
3	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Berlina Tbk	BRNA
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
7	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
8	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
9	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
10	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
11	PT Astra International Tbk	ASII
12	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
13	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
14	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
15	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
16	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
18	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
19	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
20	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
21	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
22	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
23	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
24	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
25	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
26	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
27	PT Martina Berto Tbk	MBTO
28	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN

Sumber: Data IDX 2016

LAMPIRAN 2

DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN

2014

No.	Kode Perusahaan	CFO	PROD	DISC	MLR
1	GGRM	0.032653	1.109001	-0.09562	1.046032
2	IMPC	0.059445	0.608096	-0.09609	0.571447
3	INCI	-0.05568	0.756093	-0.12931	0.571102
4	INDF	0.119432	0.603506	-0.13111	0.591831
5	BRNA	0.176073	0.947846	-0.09529	1.028631
6	BTON	0.043393	0.438968	-0.03682	0.445536
7	DAJK	0.20586	0.754569	-0.07805	0.882376
8	GDST	0.184847	1.025342	-0.05531	1.154874
9	ALTO	0.020349	0.158025	-0.05973	0.118649
10	AMFG	0.15942	0.797455	-0.10811	0.848769
11	ASII	0.069923	0.773129	-0.08713	0.755918
12	BAJA	0.088246	1.408901	-0.01335	1.483799
13	JPRS	-0.20449	0.83811	-0.05101	0.58261
14	KAEF	1.158241	12.87269	-4.44928	9.581651
15	KLBF	0.204694	0.789195	-0.50506	0.488832
16	LMPI	0.00947	0.480954	-0.08222	0.408204
17	ULTJ	0.045533	1.123634	-0.21684	0.952326
18	UNVR	0.508737	1.389705	-0.73364	1.164798
19	WIIM	0.036297	1.007446	-0.26161	0.782128
20	SIDO	0.12513	0.44091	-0.13593	0.430106
21	SMSM	0.262662	1.096646	-0.13832	1.220988
22	SRSN	0.022867	0.870696	-0.14066	0.752905
23	TCID	0.08428	1.024095	-0.43779	0.67059
24	TRST	0.072651	0.687897	-0.04288	0.717665
25	TSPC	0.094852	0.855697	-0.42597	0.524579
26	MAIN	-0.13628	1.986224	-0.13869	1.71125
27	MBTO	0.003869	0.577743	-0.54102	0.040595
28	PSDN	0.031096	1.201557	-0.15404	1.078618

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 3

DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN

2015

No.	Kode Perusahaan	CFO	PROD	DISC	MLR
1	GGRM	0.054965	0.985615	-0.09581	0.94477
2	IMPC	0.067501	0.40871	-0.09083	0.385379
3	INCI	0.174492	0.653061	-0.15214	0.675415
4	INDF	0.048952	0.534228	-0.1206	0.462578
5	BRNA	0.20711	0.802903	-0.08593	0.924081
6	BTON	-0.00873	0.399792	-0.04034	0.350725
7	DAJK	8.77854E-05	0.246461	-0.04577	0.20078
8	GDST	-0.02895	0.591981	-0.05633	0.5067
9	ALTO	-0.0092	0.178255	-0.06347	0.10558
10	AMFG	0.092961	0.756393	-0.10347	0.745882
11	ASII	0.111386	0.630593	-0.08261	0.659369
12	BAJA	0.060244	0.696688	-0.09415	0.662778
13	JPRS	-0.01211	0.452498	-0.0521	0.38828
14	KAEF	0.058407	1.1214	-0.40728	0.772524
15	KLBF	0.197519	0.740276	-0.4779	0.459892
16	LMPI	0.020357	0.425116	-0.07624	0.369233
17	ULTJ	0.229415	1.040335	-0.25011	1.019641
18	UNVR	0.441089	1.2469	-0.74962	0.938369
19	WIIM	0.047109	0.965246	-0.26921	0.743145
20	SIDO	0.153494	0.485562	-0.14357	0.495483
21	SMSM	0.305019	1.173233	-0.16433	1.313921
22	SRSN	-0.16503	0.984119	-0.17309	0.645996
23	TCID	0.064808	0.751229	-0.35373	0.462311
24	TRST	0.041401	0.710567	-0.04406	0.707907
25	TSPC	0.138756	0.934259	-0.43924	0.633775
26	MAIN	-0.00744	1.18285	-0.09449	1.080918
27	MBTO	0.001623	0.568582	-0.56303	0.007173
28	PSDN	-0.03651	1.382108	-0.17749	1.168114

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 4

DATA MANAJEMEN LABA RIIL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN

2016

No.	Kode Perusahaan	CFO	PROD	DISC	MLR
1	GGRM	0.109245	0.943962	-0.10463	0.94858
2	IMPC	0.098289	0.44539	-0.11498	0.428701
3	INCI	-0.04889	0.854276	-0.15982	0.645565
4	INDF	0.078139	0.524486	-0.12149	0.481131
5	BRNA	0.049543	0.64863	-0.06411	0.63406
6	BTON	-0.09797	0.305276	-0.04361	0.163694
7	DAJK	0.052643	0.099506	-0.0338	0.11835
8	GDST	0.007372	0.058856	-0.00538	0.060844
9	ALTO	0.017322	0.17679	-0.05081	0.143305
10	AMFG	0.077991	0.71091	-0.09549	0.693414
11	ASII	0.079072	0.587064	-0.077	0.589138
12	BAJA	0.07388	0.769132	-0.09802	1.108356
13	JPRS	1.128044	0.333602	-0.05716	1.404482
14	KAEF	0.057659	1.214778	-0.43081	0.841625
15	KLBF	0.157693	0.746729	-0.46956	0.434861
16	LMPI	0.022667	0.397399	-0.08772	0.332343
17	ULTJ	0.220087	0.868536	-0.21784	0.870788
18	UNVR	0.424936	1.247001	-0.74713	0.924803
19	WIIM	0.101812	0.888173	-0.27923	0.710758
20	SIDO	0.166212	0.552997	-0.18176	0.53745
21	SMSM	0.262529	0.873976	-0.13744	0.999064
22	SRSN	0.200011	0.787212	-0.11743	0.869795
23	TCID	0.126888	0.794077	-0.35905	0.561912
24	TRST	0.071244	0.622911	-0.04245	0.651702
25	TSPC	0.07823	0.920164	-0.45181	0.546582
26	MAIN	0.063503	1.109844	-0.1091	1.064248
27	MBTO	0.007545	0.532061	-0.51325	0.026354
28	PSDN	0.039376	1.272243	-0.19836	1.113255

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 5

DATA UKURAN KOMITE AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN

2014-2016

No.	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	GGRM	3	3	3
2	IMPC	3	3	3
3	INCI	3	3	3
4	INDF	3	3	3
5	BRNA	3	3	3
6	BTON	3	3	3
7	DAJK	3	3	3
8	GDST	3	3	3
9	ALTO	0	3	3
10	AMFG	4	4	3
11	ASII	4	4	4
12	BAJA	3	3	3
13	JPRS	3	3	3
14	KAEF	3	3	4
15	KLBF	3	3	3
16	LMPI	3	3	3
17	ULTJ	3	3	3
18	UNVR	3	3	3
19	WIIM	3	3	3
20	SIDO	3	3	3
21	SMSM	3	3	3
22	SRSN	3	3	3
23	TCID	4	4	3
24	TRST	3	3	3
25	TSPC	3	3	3
26	MAIN	5	5	5
27	MBTO	2	2	2
28	PSDN	3	3	3

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 6

DATA KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016

No.	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	GGRM	22.62	23	25.88
2	IMPC	23.64	19.88	18.1
3	INCI	18.51	25.21	21.22
4	INDF	26.8	26.44	27.87
5	BRNA	23.75	29.2	28.39
6	BTON	22.93	24.32	23.97
7	DAJK	29.57	25.25	24.58
8	GDST	23.24	23.98	24.74
9	ALTO	19.48	19.04	17.55
10	AMFG	25.01	28.19	29.32
11	ASII	25.12	22.21	22.96
12	BAJA	25.46	24.12	24.59
13	JPRS	21.08	20.16	22.45
14	KAEF	24.44	25.71	27.27
15	KLBF	24.49	24.76	24.61
16	LMPI	28.45	25.84	25.72
17	ULTJ	21.61	21.43	21.31
18	UNVR	23.78	25.51	24.21
19	WIIM	24.74	25.19	25.61
20	SIDO	26.52	24.86	23.79
21	SMSM	26.26	26.62	24.17
22	SRSN	24.77	24.77	23.99
23	TCID	22.9	21.06	22
24	TRST	26.89	29.42	28.85
25	TSPC	28.12	28.24	27.11
26	MAIN	28.18	27.19	27.35
27	MBTO	20.6	21	20.11
28	PSDN	16.4	17.87	17.82

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 7**DATA PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2014-2016**

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	GGRM	0.5	0.5	0.5
2	IMPC	0.5	0.5	0.333333333
3	INCI	0.333333333	0.333333333	0.333333333
4	INDF	0.375	0.375	0.375
5	BRNA	0.571428571	0.333333333	0.5
6	BTON	0.5	0.5	0.5
7	DAJK	0.5	0.5	0.5
8	GDST	0.333333333	0.333333333	0.333333333
9	ALTO	0.333333333	0.333333333	0.5
10	AMFG	0.333333333	0.333333333	0.666666667
11	ASII	0.363636364	0.363636364	0.333333333
12	BAJA	0.333333333	0.333333333	0.333333333
13	JPRS	0.5	0.333333333	0.333333333
14	KAEF	0.4	0.4	0.4
15	KLBF	0.333333333	0.428571429	0.428571429
16	LMPI	0.5	0.5	0.5
17	ULTJ	0.333333333	0.333333333	0.333333333
18	UNVR	0.8	0.8	0.8
19	WIIM	0.333333333	0.333333333	0.333333333
20	SIDO	0.333333333	0.333333333	0.333333333
21	SMSM	0.333333333	0.333333333	0.333333333
22	SRSN	0.375	0.375	0.375
23	TCID	0.625	0.5	0.4
24	TRST	0.5	0.5	0.5
25	TSPC	0.75	0.5	0.5
26	MAIN	0.6	0.6	0.6
27	MBTO	0.333333333	0.333333333	0.333333333
28	PSDN	0.333333333	0.333333333	0.333333333

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 8

DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

TAHUN 2014 -2016

No.	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	GGRM	0.920031	0.920031	0.672887
2	IMPC	1.585187	1.585187	1.64895
3	INCI	46.36453	46.4058	48.8725
4	INDF	0.015717	0.015717	0.015717
5	BRNA	7.213623	6.557839	5.083596
6	BTON	9.583333	9.583333	89.44444
7	DAJK	1.01692	1.01692	1.01692
8	GDST	0.013468	0.013604	87.32909
9	ALTO	2.240996	2.240996	2.240919
10	AMFG	0.004608	0.004608	0.004608
11	ASII	0.028691	0.036842	0.036842
12	BAJA	77.77778	77.77778	77.77778
13	JPRS	15.53467	15.53467	83.95433
14	KAEF	0.002251	0.002269	0.002269
15	KLBF	0.009328	0.009328	0.009328
16	LMPI	0.005561	0.005561	0.005561
17	ULTJ	17.89156	17.90473	11.4884
18	UNVR	0.001	0.001	0.002
19	WIIM	24.60821	24.60821	24.84153
20	SIDO	81	82.14266	81.65614
21	SMSM	8.341766	7.996245	7.996245
22	SRSN	11.59433	11.59433	22.05012
23	TCID	0.135778	0.135778	0.142243
24	TRST	1.187199	2.852456	7.13937
25	TSPC	0.081111	0.068222	0.059544
26	MAIN	0.125	0.1	0.141
27	MBTO	0.093879	0.093879	0.082664
28	PSDN	1.651806	1.392431	1.392431

Sumber: Olah Data 2018

LAMPIRAN 9

Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterbacaan Laporan Tahunan	84	16.40	29.57	24.1776	3.07471
Manajemen Laba Riil	84	.0072	9.5817	.796417	1.0331185
Ukuran Komite Audit	84	0	5	3.10	.613
Kepemilikan Manajerial	84	.0010	89.4444	1.398495E 1	25.8583564
Proporsi Dewan Komisaris Independen	84	.3333	.8000	.429534	.1203823
Valid N (listwise)	84				

LAMPIRAN 10

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81876956
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.041
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 11

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.187	1.905		9.020	.000		
Manajemen Laba Riil	.136	.310	.046	.441	.661	.983	1.017
Ukuran Komite Audit	1.168	.536	.233	2.180	.032	.931	1.074
Kepemilikan Manajerial	.009	.013	.079	.725	.470	.893	1.119
Proporsi Dewan Komisaris Independen	7.301	2.854	.286	2.558	.012	.852	1.173

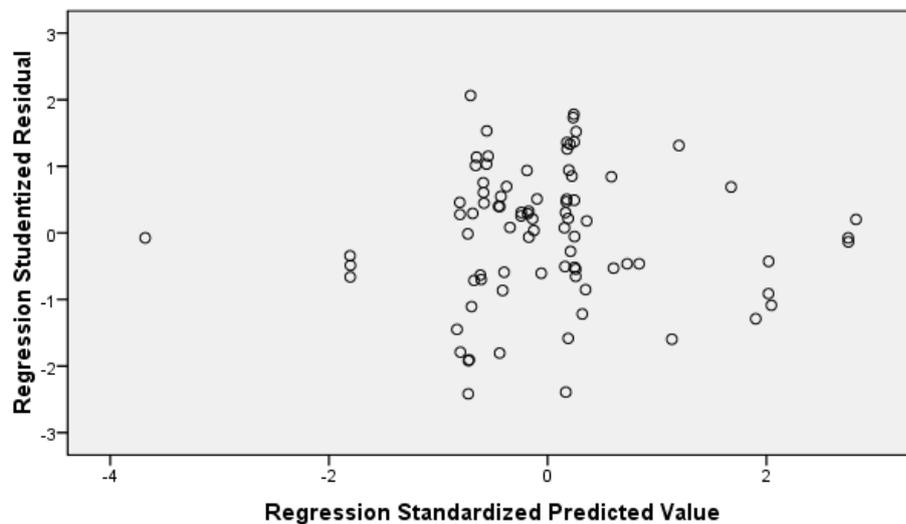
a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

LAMPIRAN 12

Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan



LAMPIRAN 13

Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.117	2.88925	2.064

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba Riil, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

LAMPIRAN 14

Hasil Output Analisis Regresi

Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.187	1.905		9.020	.000
Manajemen Laba Riil	.136	.310	.046	.441	.661
Ukuran Komite Audit	1.168	.536	.233	2.180	.032
Kepemilikan Manajerial	.009	.013	.079	.725	.470
Proporsi Dewan Komisaris Independen	7.301	2.854	.286	2.558	.012

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.194	4	31.299	3.749	.008 ^a
	Residual	659.473	79	8.348		
	Total	784.668	83			

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba Riil, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.117	2.88925	2.064

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba Riil, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.6582	27.6406	24.1776	1.22816	84
Std. Predicted Value	-3.680	2.820	.000	1.000	84
Standard Error of Predicted Value	.352	2.745	.615	.347	84
Adjusted Predicted Value	19.7454	29.3513	24.2440	1.36730	84
Residual	-6.88645	5.88845	.00000	2.81877	84
Std. Residual	-2.383	2.038	.000	.976	84
Stud. Residual	-2.417	2.063	-.007	.994	84
Deleted Residual	-7.08231	6.03177	-.06641	2.96568	84
Stud. Deleted Residual	-2.496	2.107	-.009	1.005	84
Mahal. Distance	.245	73.939	3.952	8.733	84
Cook's Distance	.000	.522	.013	.057	84
Centered Leverage Value	.003	.891	.048	.105	84

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan